

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menuntut ilmu merupakan kewajiban yang utama bagi setiap muslim. Sejak agama Islam diturunkan kepada manusia melalui Rasulullah Muhammad saw, perintah menuntut ilmu sudah ditekankan, padahal saat itu kehidupan belum stabil dan damai, banyak terjadi gangguan dan peperangan yang harus dihadapi oleh kaum muslimin. Di antara ayat Alquran yang berisi perintah menuntut ilmu (QS atTaubah/9: 122), (Terlampir. 1)

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَآفَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ
لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴿١٢٢﴾

Berdasarkan (QS atTaubah/9: 122), tersebut di atas, pendidikan merupakan salah satu cara untuk memperoleh ilmu pengetahuan dan keahlian. Semakin maju pendidikan maka semakin menjamin diperolehnya ilmu pengetahuan dan keahlian secara optimal.

Proses dan usaha untuk menuntut ilmu sangat diperlukan karena dari sinilah akan diperoleh pengetahuan dan keahlian atau keterampilan. Agama Islam juga sangat menekankan adanya keahlian dalam berbagai aspeknya, sebab dengan adanya keahlian tersebut maka urusan dan pekerjaan akan dapat ditangani secara profesional dan dengan sebaik-baiknya. Tanpa adanya keahlian,

maka suatu urusan tidak akan beres, bahkan dapat membawa kepada kehancuran. (QS An nahal/16: 69),

ثُمَّ كُلِي مِنْ كُلِّ الثَّمَرَاتِ فَاسْلُكِي سُبُلَ رَبِّكِ ذُلُلًا يَخْرُجُ مِنْ بُطُونِهَا

شَرَابٌ مُخْتَلِفٌ أَلْوَانُهُ فِيهِ شِفَاءٌ لِلنَّاسِ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَةً لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٦٩﴾

Kemudian makanlah dari segala (macam) buah-buahan lalu tempuhlah jalan tuhanmu yang telah dimudahkan (bagimu).”dari perutlebah itu keluar minuman (madu) yang bermacam-macam warnanya, pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran allah) bagi orang yang berpikir (an nahal/16:69)

Maksud dari surath Alqu’an An Nahal/16:69, bahwa setiap manusia dari lahir sampai tutup usia diwajibkan menuntut ilmu seperti pepatah bilang tuntutlah ilmu setinggi langit kalau perlu sampai keliang lahat atau sampai kenegri cina. Agar senantiasa segala keberhasilan dapat tercapai

Keahlian banyak sekali ruang lingkupnya, karena banyak bidang kehidupan ini yang memerlukan keahlian. Salah satu di antaranya adalah keahlian di bidang Perencanaan, bidang pengadaan, serta bidang memproses dan pengolahan sesuatu dan lain-lain. Allah SWT sebenarnya sudah menciptakan alam dengan segala isinya ini secara lengkap, di antaranya berupa hewan-hewan dan tumbuh-tumbuhan. Semua ciptaan Allah itu tidak ada yang

sia-sia bahkan amat berguna bagi manusia, termasuk bidang agama, pendidikan, sosial peraturan dan lain-lain

Keberhasilan program pendidikan melalui proses belajar mengajar sangat dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satu di antaranya adalah tersedianya sarana dan prasarana pendidikan yang memadai disertai pemanfaatan dan pengelolaan secara optimal. Sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu sumber data yang penting dan utama dalam menunjang kegiatan belajar mengajar di sekolah, untuk itu perlu dilakukan peningkatan dalam pendayagunaan dan pengelolannya, agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai.

Dewasa ini masih sering ditemukan banyak sarana dan prasarana pendidikan yang dimiliki oleh sekolah yang diterima sebagai bantuan, baik dari pemerintah maupun masyarakat yang tidak optimal penggunaannya dan bahkan tidak dapat lagi digunakan sesuai dengan fungsinya. Hal itu disebabkan antara lain oleh kurangnya kepedulian terhadap sarana dan prasarana yang dimiliki serta tidak adanya pengelolaan yang memadai.

Seiring dengan perubahan pola pemerintahan setelah diberlakukannya otonomi daerah, maka pola pendekatan manajemen sekolah saat ini berbeda pula dengan sebelumnya, yakni lebih bernuansa otonomi. Untuk mengoptimalkan penyediaan, pendayagunaan, perawatan dan pengendalian sarana dan prasarana pendidikan pada setiap jenis dan jenjang pendidikan, diperlukan penyesuaian manajemen sarana dan prasarana. Sekolah dituntut memiliki kemandirian untuk

mengatur dan mengurus kepentingan sekolah menurut kebutuhan dan kemampuan sendiri serta berdasarkan pada aspirasi dan partisipasi warga sekolah dengan tetap mengacu pada peraturan dan perundangan-undangan pendidikan nasional yang berlaku. Hal itu terutama ditujukan untuk meningkatkan mutu pendidikan pada semua jenis dan jenjang pendidikan, khususnya pada pendidikan dasar dan menengah.

Untuk mewujudkan dan mengatur hal tersebut, maka pemerintah melalui Peraturan Pemerintah No 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan yang menyangkut standar sarana dan prasarana pendidikan secara nasional pada Bab VII Pasal 42 dengan tegas disebutkan bahwa; (1) Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan. (2) Setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat berolah raga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat rekreasi, dan ruang/tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.(2)

Upaya peningkatan mutu pendidikan di sekolah perlu didukung kemampuan manajerial Kepala Sekolah. Kepala Sekolah hendaknya berupaya untuk mendayagunakan sumber-sumber, baik personal maupun material, secara efektif dan efisien guna menunjang tercapainya tujuan pendidikan di sekolah secara optimal, suksesnya sebuah sekolah/sekolah islam tergantung sejauh mana pelaksanaan misi yang dibebankan diatas pundaknya, kepribadian dan kemampuannya.

Keterampilan manajerial kepala sekolah akan efektif dan efisien apabila didukung oleh sumber daya manusia yang profesional untuk mengoperasikan sekolah, kurikulum yang sesuai dengan tingkat perkembangan dan karakteristik siswa, kemampuan dan commitment (tanggung jawab terhadap tugas) tenaga kependidikan yang handal dan kesemuanya itu di dukung sarana prasarana yang memadai untuk mendukung kegiatan belajar-mengajar, dana yang cukup untuk menggaji staf sesuai dengan fungsinya, serta partisipasi masyarakat yang tinggi. Bila salah satu hal di atas tidak sesuai dengan yang diharapkan atau tidak

 2) Peraturan Pemerintah No 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan yang menyangkut standar sarana dan prasarana pendidikan secara nasional pada Bab VII Pasal 42. Citra Umbara, Bandung, 2003.

berfungsi sebagaimana mestinya, maka efektivitas dan efisiensi pengelolaan sarana prasarana sekolah kurang optimal. Dengan demikian harus ada keseimbangan antara komponen-komponen di atas. Untuk mencapai keseimbangan tersebut, diperlukan pengelola yang mengerti dan memahami

prinsip-prinsip dalam pengelolaan sarana prasarana sekolah untuk tercapainya tujuan pendidikan tertentu.

Rincian keterampilan manajerial sarana prasarana di sekolah dasar meliputi berikut ini. (1) Analisis kebutuhan sarana dan prasarana sekolah, (2) Perencanaan dan pengadaan sarana dan prasarana sekolah, (3) Pendistribusian sarana dan prasarana sekolah, (4) Penataan sarana dan prasarana sekolah, (5) Pemanfaat sarana dan prasarana sekolah secara efektif dan efisien, (6) Pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah, (7) Inventarisasi sarana dan prasarana sekolah, (8) Penghapusan sarana dan prasarana sekolah, (9) Pemantauan kinerja penggunaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah, (10) Penilaian kinerja penggunaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah.

Keberadaan sarana dan prasarana pendidikan mutlak dibutuhkan dalam proses pendidikan, sehingga termasuk dalam komponen-komponen yang harus dipenuhi dalam pelaksanaan proses pendidikan. Tanpa sarana dan prasarana pendidikan, proses pendidikan akan mengalami kesulitan yang sangat serius, bahkan bisa menggagalkan pendidikan, hal ini mesti dihindari oleh semua pihak yang terlibat dalam pendidikan. Demikian juga peningkatan jumlah, jenis, serta kualitas sarana dan prasarana pendidikan baik pendidikan jalur sekolah maupun luar sekolah harus ditunjang oleh perangkatan pelayanan manajemen sarana dan prasarana yang tertib sehingga bisa mencapai tiga aspek kegunaan, yaitu hasil

guna, tepat guna, dan daya guna. Jika sarana dan prasarana pendidikan sudah memenuhi ketiga aspek kegunaan, maka diharapkan kualitas pendidikan dapat diwujudkan sesuai dengan harapan.

Untuk mewujudkan dan mengatur hal tersebut, pemerintah melalui Peraturan Pemerintah Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pada Bab XII pasal 45 ayat 1 menyatakan bahwa setiap satuan pendidikan formal dan nonformal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional dan kejiwaan peserta didik. (3)

Zaki Idris mengatakan, bahwa dewasa ini semakin dirasakan pentingnya sarana pendidikan dalam usaha pencapaian tujuan pendidikan yang dirumuskan. Hal ini sejalan dengan kenyataan bahwa pendidikan merupakan kegiatan komunikasi yang intinya adalah penyampaian dan atau pertukaran pesan terhadap peserta didik. Sarana pendidikan dipandang mampu membantu

3. Peraturan Pemerintah Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pada Bab XII pasal 45 ayat 1
keberhasilan proses pendidikan. Selain itu, sarana pendidikan mempermudah proses belajar mengajar.

Standar sarana dan prasarana untuk MIN/SDN mencakup kriteria minimum sarana dan prasarana. Hal ini tertuang dengan jelas pada Peraturan

Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana MIN/SDN. (4)

Tanpa adanya sarana dan prasarana pendidikan dapat dikatakan proses pendidikan kurang berarti. Untuk memaksimalkan penggunaan sarana dan prasarana pendidikan secara optimal maka perlu adanya suatu manajemen untuk mengelola dan mengaturnya agar tujuan pendidikan yang dirumuskan dapat tercapai dengan sempurna. Pengelolaan sarana dan prasarana sekolah perlu dilakukan secara profesional agar semua sarana dan prasarana yang tersedia pada lembaga pendidikan sekolah ini dapat digunakan untuk mendukung efektifitas pencapaian target pembelajaran.

Berdasarkan pengamatan pendahuluan, masalah yang ditemukan pada MIN Pelaihari Kecamatan Pelaihari dan SDN Tungkaran Kecamatan Pelaihari dalam hal perencanaan, pengadaan, pendistribusian prasarana, dalam beberapa hal belum optimal. Artinya standar pengelolaan sarana dan prasarana seperti tercantum di Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 40 Tahun 2008

4. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana. Gramedia Widia Sarana, Jakarta. 1992 ; 39

tentang Standar Sarana dan Prasarana Sekolah MIN dan SDN Tungkaran tersebut ada yang belum terlaksana sebagaimana mestinya.

Ada sarana dan prasarana yang usianya sudah tua dan ketinggalan zaman masih digunakan, ada pula yang rusak dan tidak berfungsi lagi namun belum

diganti, namun ada pula sarana baru yang tersedia namun belum digunakan karena kekurangan tenaga ahli, dan ada sarana yang tersedia namun tidak sesuai dengan kebutuhan. Juga ada yang tersedia, namun rasio ketercukupan jumlahnya tidak sebanding dengan jumlah siswanya sangat banyak. Sebaliknya dengan SDN Tungkaran ini belum secara lengkap menyediakan sarana dan prasarana yang diperlukan. Padahal sebagai SDN mestilah didukung kelengkapan, khususnya laboratorium untuk praktik dan pengolahan bahan obat.

Memperkuat pendidikan Islam bagi siswanya seperti mushalla yang representatif, buku-buku keislaman dan sebagainya juga kurang. Sekolah juga belum memiliki kebun sekolah yang menyediakan tanam-tanaman obat, sehingga semuanya masih dipasok dari luar. Adanya masalah-masalah dalam manajemen sarana dan prasarana pendidikan pada MIN Pelaihari dan SDN Tungkaran sebagaimana disebutkan di atas, mendorong penulis untuk melakukan penelitian tentang manajerial Kepala sekolah dalam pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan pada kedua sekolah tersebut. Penelitian ini dituangkan dalam sebuah judul penelitian “Keterampilan Manajerial Kepala sekolah Dalam Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan pada MIN Pelaihari dan SDN Tungkaran Kecamatan Pelaihari”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas maka masalah yang menjadi fokus penelitian adalah mengenai keterampilan manajerial kepala sekolah dalam mengelola sarana dan prasarana pendidikan pada MIN Pelaihari dan SDN Tungkaran Kecamatan Pelaihari.

Fokus masalah ini diperinci dalam tiga aspek, yaitu: (1) Perencanaan sarana dan prasarana pendidikan. (2) Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan. (3) Pendistribusian sarana dan prasarana pendidikan.

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan fokus masalah di atas maka penelitian ini adalah untuk mengetahui keterampilan manajerial Kepala Sekolah dalam mengelola sarana dan prasarana pendidikan pada MIN Pelaihari dan SDN Tungkaran Kecamatan Pelaihari, meliputi: (1) Mengetahui dan mendeskripsikan perencanaan sarana dan prasarana pendidikan, (2) Mengetahui dan mendeskripsikan pengadaan sarana dan prasarana pendidikan, (3) Mengetahui dan mendeskripsikan pendistribusian sarana dan prasarana pendidikan.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini di harapkan memberikan manfaat secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu manajemen pendidikan dan menambah informasi dan wawasan tentang pengelolaan sarana prasarana pendidikan dalam hal aspek perencanaan, pengadaan, pendistribusian.
2. Manfaat Praktis
 - a. Sebagai bahan masukan bagi kedua sekolah yang diteliti dalam pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan
 - b. Dapat memberikan masukan bagi Kepala Sekolah, guru dan tenaga kependidikan mengenai pengadaan, pendistribusian, penggunaan, inventarisasi dan penghapusan sarana dan prasarana pendidikan dalam membantu kelancaran pelaksanaan proses belajar mengajar di sekolah.
 - c. Bahan masukan bagi pengurus yayasan, kepala sekolah, guru dan siswa agar dapat mengarahkan sekolah ini sebagai MIN Pelaihari yang bernuansa Islam, baik dalam hal sarana dan prasarana maupun sistem pendidikannya, sesuai dengan religiusitas masyarakat Kecamatan Pelaihari khususnya dan Kalimantan Selatan pada umumnya.
 - d. Dari penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memperkaya kajian bidang manajemen pendidikan khususnya dalam bidang manajerial pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan di Sekolah Dasar.

E. Definisi Operasional

Menghindari kesalahpahaman tentang tema penelitian ini, penulis memberikan definisi operasional sebagai berikut:

1. Keterampilan manajerial Kepala Sekolah, dimaksud dengan manajerial di sini adalah pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan, meliputi perencanaan, pengadaan, pendistribusian.
2. Sarana dan prasarana pendidikan adalah ruangan, peralatan dan fasilitas bergerak (seperti peralatan praktik) dan tidak bergerak (seperti gedung, laboratorium dan ruang praktik) yang lebih ditekankan pada aspek keagamaan, yang secara langsung menunjang pelaksanaan pendidikan pada MIN Pelaihari dan SDN Tungkaran yang diteliti.
3. MIN adalah sekolah Madrasah Ibtidaiyah Negeri sebagai salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan Islam pada jenjang pendidikan Sekolah Dasar atau bentuk lain yang sederajat yang diakui. SDN Tungkaran adalah Sekolah Dasar Negeri sebagai salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang bersifat umum dan sebagai bekal pendidikan untuk ke jenjang pendidikan menengah.

Berdasarkan definisi operasional di atas maka dapat ditegaskan bahwa penelitian ini meneliti tentang pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan secara efektif dan efisien dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditetapkan

pada MIN Pelaihari dan SDN Tungkan Kecamatan Pelaihari, yang mencakup perencanaan, pengadaan, pendistribusian sarana dan prasarana pendidikan.

F. Penelitian Terdahulu

Sepengetahuan penulis belum banyak penelitian ilmiah berupa tesis yang meneliti tentang keterampilan manajerial dalam pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan pada sekolah MIN, dan SDN. Namun penelitian yang berkenaan dan ada kaitannya dengan sarana dan prasarana pendidikan sudah pernah dilakukan, di antaranya adalah:

1. Nor Aidah, tesis pada Program Magister Pendidikan pada Universitas Lambung Mangkurat, 2011, dengan judul: “Manajemen Pendidikan pada Madrasah Tsanawiyah Model Darussalam Martapura”. Penelitian ini menyoroti empat aspek dari manajemen pendidikan, yaitu manajemen kurikulum, manajemen ketenagaan, manajemen kesiswaan dan manajemen sarana dan prasarana. Pada aspek manajemen sarana dan prasarana, nampak ada hambatan, khususnya asrama belum mampu menampung semua siswa, padahal sebagai sekolah model dipersyaratkan semua siswa tinggal di asrama supaya dapat menyelenggarakan kegiatan pendidikan secara full day. Begitu juga laboratorium bahasa Arab dan Inggris yang sudah tersedia belum difungsikan secara optimal.

2. Samsuni, tesis pada Program Pascasarjana Magister Administrasi Publik Universitas Lambung Mangkurat, 2005, dengan judul: Implementasi Kebijakan Pengelolaan Barang dalam Meningkatkan Pelayanan Publik di Kabupaten Tapin, dengan hasil penelitian bahwa pelaksanaan pengadaan dan pengelolaan barang daerah baik dalam perencanaan, pengadaan, perawatan dan penghapusan barang daerah di Kabupaten Tapin telah sesuai dengan peraturan yang berlaku, yaitu Keputusan Menteri Dalam Negeri (Kepmendagri) Nomor 152 Tahun 2004 (Tentang Pedoman Pengelolaan Barang Daerah). Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan Samsuni, yang mengacu/terikat pada satu peraturan/keputusan menteri yaitu Kepmendagri Nomor 152 Tahun 2004. Penelitian yang dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Negeri di Kabupaten Tanah Laut, mengacu pada teori-teori umum manajemen sarana prasarana pendidikan, yang di kemukakan para ahli manajemen pendidikan, dan berdasarkan peraturan-peraturan pemerintah atau keputusan menteri yang berlaku, yang ada kaitannya dengan manajemen sarana prasarana pendidikan, tidak terikat pada satu peraturan/keputusan.
3. Muhammad Yamani, tesis pada Program Pascasarjana IAIN Antasari, 2010, dengan judul “Strategi Kepala Sekolah dalam Pelaksanaan Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah di SDN Rantau Kiwa 1 Kecamatan Tapin Utara Kabupaten Tapin. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahwa

kepala sekolah di SDN Rantau Kiwa 1 ini berhasil menjadikan sekolah yang dipimpinnya sebagai sekolah unggulan dan favorit di mata masyarakat sekitar serta meraih banyak prestasi, baik prestasi akademik maupun non akademik. Di antara strategi yang ditempuhnya adalah melibatkan instansi pemerintah, dalam hal ini khususnya Pemerintah Kabupaten dan Dinas Pendidikan serta masyarakat sekitar untuk meningkatkan mutu sekolah, dengan meminta partisipasi mereka yang lebih aktif lagi untuk melengkapi sarana dan prasarana sekolah, supaya sekolah memiliki keunggulan yang lebih dibandingkan dengan sekolah-sekolah lainnya. SDN Rantau Kiwa ini berada di pusat kota Rantau, jadi kepala sekolah aktif menyampaikan visi dan misinya serta meminta para pihak terkait untuk menjadikannya sebagai SDN yang dapat dibanggakan, baik di segi sarana dan prasarananya maupun prestasinya.

4. Bulkisnawati, Tesis pada Program Pascasarjana IAIN Antasari, 2009, dengan judul Pelaksanaan Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan pada Madrasah Tsanawiyah Negeri di Kabupaten Tanah Laut. Penelitian ini dilaksanakan pada tahun 2009 dengan mengambil tempat penelitian pada Madrasah Tsanawiyah Negeri yang ada di Kabupaten Tanah Laut yaitu: MTsN I Pelaihari, MTsN Panyipatan dan MTsN Kurau. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui manajemen sarana dan prasarana pendidikan pada Madrasah Tsanawiyah tersebut, meliputi pengadaan, pendistribusian,

penggunaan, inventarisasi, dan penghapusan sarana maupun prasarana pendidikan. Dari penelitian ini didapatkan kesimpulan yaitu: (a) Masih ada pengadaan sarana dan prasarana yang belum dilaksanakan karena adanya kendala dana, (b) pendistribusian tidak ada masalah, (c) pemeliharaan belum sesuai, (d) penginventarisasi belum sesuai, (e) penghapusan sarana dan prasarana masih belum sesuai.

Melihat empat penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa penelitian tentang keterampilan manajerial Kepala sekolah dalam pengelolaan sarana dan prasarana pada MIN Pelaihari dan SDN Tungkaran Kecamatan Pelaihari belum pernah dilakukan sebelumnya, baik perihal perencanaan, pengadaan, dan pendistribusian sarana dan prasarana di sekolah tersebut. Oleh karenanya penelitian ini penting dilakukan dan diharapkan bermanfaat baik bagi peneliti, bagi sekolah-sekolah yang diteliti dan masyarakat pada umumnya.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan tesis ini terdiri dari lima bab yaitu:

BAB I. Pendahuluan, yang meliputi (a) latar belakang masalah, (b) fokus masalah, (c) tujuan penelitian, (d) definisi operasional, (e) manfaat penelitian, (f) penelitian terdahulu, (g) serta sistematika penulisan.

BAB. II. Landasan teoretis, berisikan uraian tentang manajemen sarana dan prasarana pendidikan meliputi pengertian manajemen sarana dan

prasarana pendidikan, tujuan manajemen sarana dan prasarana pendidikan, jenis sarana dan prasarana pendidikan, prinsip-prinsip manajemen sarana dan prasarana pendidikan, faktor pelaksanaan manajemen sarana dan prasarana pendidikan.

BAB. III. Metode penelitian, berisi (a) jenis dan pendekatan penelitian, (b) lokasi penelitian, (c) data dan sumber data, (d) teknik pengumpulan data, (e) analisis data, (f) pengujian keabsahan data.

BAB IV Paparan hasil penelitian dan pembahasan, berisi deskripsi lokasi penelitian, deskripsi hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V Penutup, berisi simpulan dan saran